

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penyalahgunaan narkoba dapat menjadi tidak terkendali dan bahkan sangat mengkhawatirkan. Hal ini mempengaruhi berbagai macam profesi, mulai anak usia belia, remaja hingga orang dewasa, yang awalnya berniat untuk mencoba hingga kecanduan. Apalagi di era globalisasi, keterbukaan teknologi membuat narkoba dapat diakses oleh semua orang. Hal itu tidak menutup kemungkinan untuk mempermudah peredaran napza, atau yang lazim disebut narkotika, dengan berbagai cara, baik melalui darat, udara, maupun laut, untuk mengelabui petugas. (Handayani & Agussalim, 2021).

Narkotika, psikotropika dan zat adiktif disingkat dengan narkoba, istilah tersebut akrab bagi petugas penegak hukum seperti, jaksa, hakim, polisi (termasuk Badan Pengawas Obat Nasional), serta petugas penegak lain seperti Badan Narkotika Nasional (BNN). Selain narkotika, istilah terkait dengan ketiga zat tersebut adalah narkotika, yaitu narkotika, psikotropika, dan narkotika. Istilah narkoba cenderung lebih umum digunakan di dunia medis serta rehabilitasi. Arti dari istilah tersebut mengacu pada ketiga zat yang sama (Zahroh, 2020).

Organisasi kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 telah mensurvei jumlah pengguna narkoba

yang ada di dunia sekitar 15 juta, dengan jumlah pengguna narkoba tertinggi di Indonesia adalah pulau Jawa sebanyak 6,76%, Sulawesi sebanyak 4,33%, Sumatera sebanyak 5,33%, Maluku sebanyak 3,33%, dan sebanyak Kalimantan 4,34%, perhitungan ini dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2001

Menurut survei yang dilakukan oleh *World Drug Report 2018*, dirilis badan nasional narkotikan dan kriminal atau *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), sebanyak 275 juta orang seluruh dunia. Tahun 2017 Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) mencatat sejumlah 3.376.115 penduduk usia 10-59 tahun.(BNN, 2019).

Sementara itu, pada tahun 2018 (13 provinsi) di Indonesia sekitar 2,29 juta pelajar yang menyalahgunakan narkoba. Sebagian masyarakat yang paling mungkin menyebar di kalangan masyarakat yang berusia antara 15 hingga 35 tahun ataupun generasi milenial.(BNN, 2019). Sasaran para pengedar narkoba tidak hanya tempat *club* malam, akan tetapi akan meluas ke kawasan pemukiman, sekolah, kampus, hostel. (Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Angka penyalahgunaan narkoba terus meningkat, seperti yang ditunjukkan oleh BNN (Badan Nasional Narkoba) dan Puslitzes (Pusat Penelitian Kesehatan) pada tahun 2008 sebanyak 1,9%, di tahun 2011 sebanyak 2,2% (4 juta penduduk Indonesia) berusia 10 hingga 59

tahun. enam puluh menjadi pecandu narkoba. Angka untuk tahun 2022 juga menunjukkan penggunaan narkoba secara global meningkat, sekitar 269 juta orang menggunakan narkoba. (Humas BNN, 2022).

Selama masa remaja, proses perkembangan dasar umumnya melibatkan perubahan hubungan antara individu dan berbagai tingkat konteks di mana orang muda terbiasa. Variasi dalam substansi dan waktu hubungan ini mempromosikan keragaman pada masa remaja dan mewakili sumber risiko atau faktor pelindung selama periode kehidupan ini. Semua faktor ini sangat penting untuk membantu kaum muda mengembangkan potensi penuh mereka dan mencapai kesehatan terbaik dalam transisi ke masa dewasa. Penyalahgunaan obat mengganggu keberhasilan transisi ke masa dewasa dengan mengganggu perkembangan pemikiran kritis dan pembelajaran keterampilan kognitif penting. Remaja yang menyalahgunakan narkoba juga dilaporkan memiliki tingkat penyakit fisik dan mental yang lebih tinggi serta penurunan kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan. Tidak adanya faktor protektif dan adanya faktor risiko menjadi predisposisi remaja untuk menyalahgunakan narkoba (Pertiwi, 2020).

Beberapa faktor risiko adalah adanya masalah kesehatan mental dan perilaku dini, tekanan teman sebaya, pengaruh tempat tinggal, sekolah yang tidak lengkap dalam hal dampak buruk narkoba, kemiskinan, pengawasan dan hubungan orang tua yang buruk, struktur

keluarga yang buruk (Nawi et al., 2021).

Remaja adalah kelompok orang yang rentan terhadap penggunaan narkoba. Penggunaan narkoba dimulai pada masa remaja, dengan puncak penggunaan narkoba pada remaja antara usia 18 dan 25 tahun. Remaja selama periode ini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, kerentanan terhadap keadaan hidup, serta tekanan dari kawan sebayanya, menempatkan mereka pada risiko penyalahgunaan narkotika. (Fadillah & Ghozali, 2021).

Remaja sangat rentan terhadap perilaku menyimpang karena tingkat emosional dan mentalnya masih sangat labil, sehingga sangat rentan terhadap hal-hal negatif. Mereka lebih ingin tahu, cenderung mencoba sesuatu. Masa remaja adalah masa peralihan menuju kedewasaan, sehingga sehingga mereka lebih suka mencari hal-hal baru di luar rumah. (Prilianti, 2020).

Hal tersebut dapat merugikan diri dan orang lain, contohnya: mencuri, tawuran, membuat keributan. Karena remaja tombak masa depan, dan harapan bangsa, serta akan menjadi yang terdepan dalam pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara. (Apriliani, 2020).

Faktor terjadinya penyalahgunaan narkoba, salah satunya adalah tipe kepribadian. Kepribadian menurut pengertian Hawari tentang kesehatan mental adalah semua pola kebiasaan manusia yang terkumpul didalamnya yang membantu kita bertindak dan menyesuaikan diri terhadap. (Nur'artavia, 2017).

Gangguan kepribadian adalah faktor yang dapat mempengaruhi penyalahgunaan narkoba. Gangguan kepribadian ditandai dengan ketidakmampuannya terhadap penyelesaian konflik yang berasal dari keluarganya, maupun konflik dari dirinya sendiri. Konflik yang belum terselesaikan dapat membuat dirinya terfikir untuk menyalahgunakan narkoba. (Mulyaningsih & Pertiwi, 2019).

Kepribadian adalah seperangkat perilaku, perasaan, dan pola pikir yang mendarah daging. Kepribadian berperan dalam penyalahgunaan ini, karena remaja yang menjadi kecanduan cenderung memiliki kepribadian negatif dan harga diri yang rendah. (Hasni, 2020).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa banyaknya remaja dimasa kini dengan usia yang masih terbilang sangat muda yang sudah terjerumus ke jalan yang salah hal ini dipengaruhi berbagai factor seperti, lingkungan, social, ekonomi, dan kepribadian (*Reserved, Average, Role Model, Self-Centered*) hal ini dibuktikan dengan maraknya remaja dalam penggunaan narkoba karena hal ingin mencoba-coba untuk menyentuh barang yang di haramkan oleh agama. penelitian ini akan menelaah tentang hubungan antara kepribadian dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan masalah pada penelitian ini yaitu, bagaimanakah hubungan antara kepribadian dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kepribadian dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepribadian pada penyalahgunaan narkoba pada remaja.
- b. Mengidentifikasi penggunaan narkoba pada kalangan remaja
- c. Menelaah literatur review tentang hubungan antara kepribadian dengan penyalahgunaan narkoba pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan ide untuk pembaruan kurikulum kesehatan masyarakat yang berkembang sejalan dengan bimbingan dan kebutuhan masyarakat.
- b. Menyediakan khasanah ilmu-ilmu kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan hubungan antara kepribadian remaja dan penyalahgunaan narkoba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi terhadap pengembangan ilmu lebih lanjut mengenai faktor penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi masyarakat tentang pemicu penyalahgunaan NAPZA. Masyarakat dapat lebih disiplin dan terinformasi tentang permasalahan penyalahgunaan NAPZA, namun jumlah kasusnya masih cukup tinggi, terutama di kalangan remaja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Populasi	Sampel
1.	Dwi nurhandyani,2022	Upaya penanganan penyalahgunaan narkoba oleh badan narkotika	Program pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika.	Deskriptif kualitatif	Populasi: Kalangan mulai dari anak, remaja, sampai orang tua.	Sampel: Untuk memperoleh data dan informasi penelitian yang valid dilakukan observasi dan wawancara mendalam serta telaah dokumen.
2.	Maya Saputri,2020	Pecegahan penyalahgunaan narkoba pada kalangan diremaja di kampung pulau pandan kota jambi	Mengetahui peran masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dalam wilayah Kampung Pulau Pandan.	Data primer dan data sekunder	Populasi Kalangan remaja	Sampel: Metode observasi, wawancara dan dokumentasi

3.	Hastiana, 2020	Analisis faktor penyalahgunaan narkoba bagi narapidana di rutan kelas IIB	Untuk mengetahui secara jelas dan lebih dalam tentang faktor penyalahgunaan narkoba bagi narapida di rutan kelas IIB	Kualitatif	Populasi: Semua narapidana dirutan IIB	Sampel: Purposive sampling, alat tulis dan alat perekam suara
4.	(Azmawati mohammed nawi 2021)	Risk and protective factors of drug abuse among adolescents: a systematic review factors of drug abuse among adolescents: a systematic review	Mengidentifikasi dan mengklarifikasi risiko dan faktor profektif yang menyebabkan remaja menyalahgunakan narkoba	Kualitatif	Populasi: Pada semua kalangan remaja	Sampel: Menggunakan tiga database jurnal utama, yaitu PubMed, EBSCOhost, dan Web of Science.

Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu lebih memfokuskan pada penyebab penyalahgunaan NAPZA pada remaja dari sudut pandang kepribadian. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang fokus pada penjelasan tentang penyalahgunaan narkoba. Penelitian ini menggunakan variabel bebas kepribadian dan variabel terikat penyalahgunaan zat